



Tanaman pekarangan: keragaman jenis dan pemanfaatannya di Desa Sidomulyo Banyuasin, Sumatera Selatan

Homegarden plants : the diversity of species and its uses in Sidomulyo village, Banyuasin, South Sumatra

Dwi Puspa Indriani^{1*}, Ayu Lestari¹, Hanifa Marisa¹, Harmida¹, Dwi Hardestyariki¹, Enggar Patriono¹

¹ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih, Km32 Indralaya Ogan Ilir 30662

*Penulis korespondensi

E-mail: dwi.puspa.indriani@gmail.com (Dwi Puspa Indriani)

Telaah Sejawat dibawah tanggung jawab Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

Abstract (English):

A yard is land around a house that grows various types of plants with various types of habitus which are used for food, clothing, medicine and traditional needs. The diversity of homegarden plant types in an area reflects local knowledge, local customs and culture and plays an important role in the bioconservation of local plant species. This research focused on exploring the species and its uses of homegarden plants in Sidomulyo village, Air Kumbang subdistrict, Banyuasin regency, South Sumatra. The study was carried out in December 2021. Determination of sampling plots used the *Stratified Systematic Sampling* method in four hamlets covering 50 houses (20% of the total population houses). Plant observations were carried out by enumeration and identification including morphology, number of individuals, local name, type of use. Determination of type utilization was based on interviews and various related references. The results showed that there was a diversity of composition of garden plant species at Sidomulyo village including 61 families, 118 species dominated by Zingiberaceae (24%) with habitus of tree (36%) and medicine use (40.7%). Diversity in species composition and uses of homegarden plants showed that the yard has potential as a source of germplasm for local plant species

Keywords: homegarden plants, species, uses, germplasm, Banyuasin, South Sumatra

Abstrak (Indonesia):

Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah yang ditanami berbagai jenis tumbuhan dengan berbagai tipe habitus yang dimanfaatkan baik pangan, sandang, obat-obatan dan keperluan adat istiadat. Keragaman jenis tanaman pekarangan di suatu daerah mencerminkan pengetahuan lokal, adat istiadat dan budaya setempat serta berperan penting dalam biokonervasi jenis tumbuhan lokal. Penelitian ini fokus pada eksplorasi jenis dan pemanfaatan tanaman pekarangan di desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Studi dilakukan pada bulan Desember 2021. Penentuan plot sampling menggunakan metode *Stratified Systematic Sampling* di empat dusun meliputi 50 rumah (20% dari total rumah penduduk). Pengamatan tumbuhan dilakukan dengan pencacahan dan identifikasi meliputi morfologi, jumlah individu, nama lokal, tipe pemanfaatan. Penentuan tipe pemanfaatan didasarkan pada wawancara dan berbagai referensi terkait. Hasil studi menunjukkan terdapatnya keragaman komposisi jenis tanaman pekarangan di desa Sidomulyo meliputi 61 famili, 118 jenis didominasi oleh Zingiberaceae (24%) dengan habitus pohon (36%). Keragaman jenis tanaman pekarangan tersebut umumnya sebagai tanaman obat (40,7%). Variasi komposisi jenis dan pemanfaatan tanaman pekarangan tersebut menjadikan pekarangan memiliki potensi sebagai sumber plasma nutfah jenis tumbuhan lokal.

Katakunci : tanaman pekarangan, jenis, pemanfaatan, plasma nutfah, Banyuasin, Sumatera Selatan

Diterima: 22 Juli 2024, Disetujui: 30 Juli 2024

1. Pendahuluan

Pekarangan merupakan lahan yang terdapat di sekitar rumah dengan ditumbuhi berbagai jenis tanaman dan memiliki batas yang jelas serta adanya hubungan kepemilikan dengan rumah yang bersangkutan (Menpan, 2016; Ardiansyah et al, 2015). Pekarangan umumnya ditumbuhi berbagai jenis sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, tanaman peneduh, tanaman bahan bangunan, tanaman bahan kayu bakar (Lestari et al, 2021; Sumiyati dan Ardan, 2021). Selain keragaman jenis, komposisi tanaman pekarangan juga beragam dengan tingkat pertumbuhan dan tipe habitus antara lain herba, perdu, liana, semai, pancang, semak dan pohon (Zaulya et al, 2022; Ramli et al., 2021)

Dengan keragaman jenis tanaman tersebut menjadikan pekarangan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup pemilik rumah baik pangan, sandang, obat dan keperluan adat istiadat (Agustina et al., 2022; Hakim, 2018). Tanaman pekarangan juga memberikan manfaat secara ekonomi baik dalam mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan juga dapat menjadi sumber pemasukan ekonomi alternatif (Setiani et al, 2022; Nasution et al, 2021; Pujowati, 2016).

Keragaman jenis tanaman pekarangan yang dibudidayakan di suatu daerah dapat mencerminkan bagaimana pengetahuan, kearifan lokal, adat istiadat dan budaya masyarakat setempat dalam menggunakan berbagai tumbuhan di kehidupan sehari-hari (Maulinda dan Idris, 2022; Nasution et al, 2021; Hakim et al, 2018)

Budaya atau tradisi membudidayakan tanaman pekarangan tersebut secara tidak langsung menjadikan pekarangan memiliki peran penting dalam konservasi biodiversitas berbagai jenis tumbuhan lokal. Dengan melestarikan berbagai jenis tumbuhan, maka akan menjamin keberlanjutan dan ketersediaan plasma nutfah tumbuhan baik dalam memenuhi kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa depan. Beberapa literatur (Ebert, 2020; Gatchuri et al, 2017) telah

menunjukkan bahwa pekarangan memiliki peran penting dalam konservasi biodiversitas.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Kawasan desa ini memiliki dataran kering dengan luas mencapai 2.757,28 ha termasuk didalamnya daerah permukiman 460,00 ha serta memiliki luas pekarangan 250,00 ha. Mayoritas masyarakat setempat berprofesi sebagai petani yang umumnya memanfaatkan lahan sawah dan pekarangan sebagai sumber penghasilan (Profil Desa dan Kelurahan, 2021). Dengan karakteristik kondisi daerah dan budaya bercocok tersebut, maka terdapat potensi keragaman jenis tanaman pekarangan yang dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini fokus pada eksplorasi jenis dan pemanfaatan tanaman pekarangan di desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Banyuasin Sumatera Selatan.

2. Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Desember 2021 dengan lokasi sampling di desa Sidomulyo kecamatan Air Kumbang Banyuasin, Sumatera Selatan.

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan peralatan dan bahan untuk kegiatan sampling, identifikasi dan wawancara, antara lain meliputi alat tulis, roll meter, gunting, pita ukur, penggaris, pancang seukuran 1,3 m, lakban, jarum jahit, kantong plastik, koran, kardus, kertas label, tali raffia, kertas, alkohol 70%, kamera dan buku identifikasi.

Cara Kerja

Penentuan Plot Sampling

Plot sampling ditentukan dengan menggunakan metode *Stratified systematic sampling* yaitu meliputi 4 dusun. Setiap dusun ditentukan plot

sampling secara *Systematic* dengan interval selang 3 rumah pada tiap pengambilan sampel (plot). Total plot sampling meliputi 50 rumah (pekarangan) dengan 20% dari total jumlah rumah per dusun.

Pengumpulan data dan analisa

Pengamatan tumbuhan dalam plot dilakukan dengan pencacahan dan identifikasi meliputi morfologi, jumlah individu, nama lokal, tipe pemanfaatan. Penentuan tipe pemanfaatan jenis tanaman pekarangan didasarkan pada wawancara pemilik pekarangan dan diperkaya informasi dari berbagai referensi terkait. Sampel tumbuhan diidentifikasi menggunakan beberapa referensi meliputi (1) Steenis C.G.G.J.V.2006.*Flora*. (2) Backer dan Brick. 1963. *Flora of Java* (2) Sukarya, G. D. 2013. 3500 Plant Species of the Botanic Gardens Indonesia.dan (4) ITIS (*Integrated Taxonomic Information System*).

Faktor abiotik lingkungan meliputi kelembapan tanah dan pH tanah juga diukur sebagai data penunjang dalam mengamati karakteristik tanah di lokasi sampling. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang ditampilkan dengan tabel dan diagram.

3. Hasil dan Pembahasan

Komposisi jenis tanaman pekarangan, habitus dan pemanfaatannya

Masyarakat desa Sidomulyo memiliki budaya bercocok tanam yang terlihat dari beragamnya jenis tanaman yang dibudidayakan di pekarangan. Hasil pencacahan dan identifikasi di lapangan menunjukkan tidak hanya keragaman jenis tetapi juga terdapatnya variasi habitus dan pemanfaatannya di desa Sidomulyo kecamatan (Tabel 1.)

Tabel 1. Komposisi spesies, tipe habitus dan pemanfaatan tanaman pekarangan di desa Sidomulyo

No	Famili	Jenis	Nama Lokal	Habitus	Kegunaan
1	Amaranthaceae	<i>Amarantus spinosus</i> L.	Bayam Liar/ Bayam duri	Herba	Bahan Pangan
		<i>Celosia cristata</i> L.	Bunga Gembel	Perdu	Tanaman Hias
2	Amaryllidaceae	<i>Zephyranthes candida</i>	Bunga Bawang-Bawangan	Herba	Tanaman Hias
		<i>Amaryllis belladonna</i> L.	Bunga Lily	Herba	Tanaman Hias
3	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Pohon	Buah, Peneduh
4	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	Kenanga	Pohon	Tanaman Hias
		<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Pohon	Buah, Obat
5	Apocynaceae	<i>Alamanda oenotherifolia</i> Pohl	Alamanda	Perdu	Tanaman Hias
		<i>Adenium obsum</i> (Forssk.) Rorm & Schult	Kamboja/Gamboja	Perdu	Tanaman Hias, Obat
		<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Pule	Pohon	Bahan Bangunan
6	Araceae	<i>Cathartus roseus</i> (L.) G. Don.	Tapak Dara	Perdu	Tanaman hias, Obat
		<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	Bunga Tales-talesan	Herba	Tanaman Hias
		<i>Monstera adansonii</i> Schott	Janda Bolong	Herba	Tanaman Hias
		<i>Aglaonema commutatum</i> Schott	Sri Rezeki	Herba	Tanaman Hias
		<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst.) Nicolson	Suweg	Herba	Bahan Pangan
		<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Tales/ Keladi	Herba	Bahan Pangan
7	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Palem	Rempah, Buah
		<i>Araca catechu</i> L.	Pinang	Palem	Tanaman Hias, peneduh, Obat
		<i>Elais guineensis</i> Jacq.	Sawit	Palem	Tanaman Industri
8	Asparagaceae	<i>Asparagus setaceus</i> (Kunth) Jossop	Asparagus	Epifit	Tanaman Hias
		<i>Sansevieria trifasciata</i> Prain	Lidah Mertua	Sukulen	Tanaman Hias
		<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah Buaya	Sukulen	Tanaman Hias, Obat

9	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i> L.	Pakis Sarang Burung	Epifit	Tanaman Hias
10	Asteraceae	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth	Kenikir	Herba	Obat
		<i>Gynura procumbens</i> (Blume) Miq	Sambung Nyawa	Perdu	Tanaman Obat
		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Wedusan/Bandotan	Herba	Tanaman Obat
11	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Pacar Air	Herba	Tanaman Hias
12	Basellaceae	<i>Anredera Cordifolia</i> (Ten). Steenis	Binahong	Liana	Tanaman Obat
13	Begoniaceae	<i>Begonia rex</i> Putz	Begonia	Herba	Tanaman Hias
14	Bombacaceae	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn	Pohon Kapok	Pohon	Tanaman Industri
15	Bromeliaceae	<i>Ananas comusus</i> (L.) Merr.	Nanas	Sukulen	Buah,Obat
16	Cactaceae	<i>Hyloceraus undatus</i>	Buah Naga	Sukulen	Buah, Obat
		<i>Opuntia tomentosa</i> Salm-Dyck	Kaktus	Sukulen	Tanaman Hias
17	Caesalpiniaceae	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Bunga Merak	Perdu	Tanaman Hias
18	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Perdu	Buah,Obat, Bahan Pangan
19	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	Pohon	Buah
20	Combretaceae	<i>Terminalia mantaly</i> H.Perrier	Ketapang Kencana	Pohon	Tanaman Hias, Peneduh
		<i>Quisqualis indica</i> L.	Wudani	Perdu	Tanaman Hias
21	Commeliaceae	<i>Rhoe discolor</i> (L, Her) Hance ex Walp	Bunga Nanas Kerang	Herba	Tanaman Hias
22	Crassulaceae	<i>Bryphyllum laetivirens</i> (Desc.) V.V.Byalt	Cocor Bebek	Herba	Tanaman Hias,Obat
23	Cupressaceae	<i>Platyladus orientalis</i> L.	Cemara	Pohon	Tanaman Hias
24	Curcubitaceae	<i>Curcubita moschata</i> Duch	Waloh/Labu	Liana	Bahan Pangan
25	Euphorbiaceae	<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Cermai	Perdu	Buah
		<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	Perdu	Tanaman Hias
		<i>Hevea brasiliensis</i> (Willd. Ex A.Juss.) Mull.Arg.	Karet	Pohon	Tanaman Industri
		<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Katu/Katuk	Perdu	Bahan Pangan, Obat
		<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Ubi/ Singkong	Perdu	Bahan Pangan, Obat
26	Fabaceae	<i>Archidendron pauciflorum</i> (Benth). I. C. Nielsen	Jengkol	Pohon	Bahan Pangan
27	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Melinjo	Pohon	Bahan Pangan
28	Helioniaceae	<i>Heliocina psittacorum</i> L.f.	Bunga Pisang Hias	Herba	Hias
29	Hydrageaceae	<i>Hydrangea macrophylla</i> (Tunb.) Ser.	Kembang Bokor	Perdu	Tanaman hias
30	Lamiaceae	<i>Clerodendrum indicum</i> (L.) Kuntze	Kaca Piring	Perdu	Tanaman Hias
31	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat	Pohon	Buah,Obat
32	Leguminosae	<i>Acacia auriculiformis</i> A. Cunn. Ex Benth.	Agasia	Pohon	Bahan Bangunan
		<i>Erythrina variegata</i> L.	Dadapan/Dadap	Pohon	Tanaman Obat
		<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.)	Lampoto/ Pete Cina	Pohon	Bahan Pangan,Obat
33	Limniaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blumae) Miq.	Kumis Kucing	Perdu	Tanaman Hias,Obat
34	Linderniaceae	<i>Torenia fourmieri</i> Linden ex E. Fourn	Lonceng Cinta/Mata Kucing	Herba	Tanaman Hias
35	Malvaceae	<i>Hibiscus rosasinesis</i> L.	Bunga Sepatu	Perdu	Tanaman Hias,Obat
		<i>Durio zibethinus</i> L.	Durian	Pohon	Buah
36	Marantaceae	<i>Calathea lieyzie</i> E. Morren	Bunga Calatea Kencur	Herba	Tanaman Hias
37	Meliaceae	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senggani	Perdu	Tanaman Obat
38	Menispermaceae	<i>Premna oblongifolia</i> Merr	Cincau	Perdu	Bahan Pangan, Obat
39	Moraceae	<i>Artocarpus camansi</i>	Kluwih	Pohon	Bahan Pangan
		<i>Artocapus heterophyllus</i> Lam.	Nangka	Pohon	Buah,Obat
		<i>Artocapus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Sukun	Pohon	Bahan Pangan
40	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Kelor	Pohon	Bahan Pangan,Obat
41	Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.	Seri	Pohon	Buah,Obat

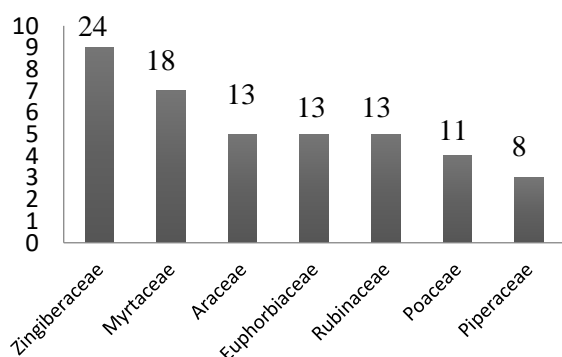
42	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Herba	Buah,Obat
43	Myrtaceae	<i>Syzygium myrtifolium</i> Walp	Pucuk Merah	Pohon	Tanaman Hias, Peneduh
		<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walpers	Salam	Pohon	Rempah,Obat
		<i>Melaleuca laeucadendra</i> (L.) L	Gelam	Pohon	Bahan Bangunan
		<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	Jambu Air	Pohon	Buah
		<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji	Pohon	Buah, Obat
		<i>Syzygium malaccense</i> L.	Jambu Bol	Pohon	Buah
44	Nytaginaceae	<i>Bougainvillea glabra</i> Choisy	Bunga Kertas	Perdu	Tanaman Hias
		45	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	Melati
46	Orchidaceae	<i>Stathoglottis plicata</i> Blume	Anggrek	Anggrek	Tanaman Hias
47	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Belimbing	Pohon	Buah,Obat
		<i>Oxalis triangularis</i> A. St-Hill	Bunga Kupu-Kupu	Herba	Tanaman Hias
48	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Perdu	Rempah
49	Phyllanthaceae	<i>Beccaurea motleyana</i> Mull.Arg	Rambe	Pohon	Buah, Peneduh
50	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada	Liana	Rempah
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Liana	Tanaman Obat
		<i>Peromonia pellucida</i> (L.) Kunth	Sirih Cina	Herba	Tanaman Obat
51	Poaceae	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult) Baeker	Bambu	Bambu/ Bamboo	Bahan Bangunan
		<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach	Rumput Gajah	Herba	Pakan ternak
		<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Sere/Serai	Herba	Rempah,Obat
		<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Herba	Bahan Pangan
52	Polypodiaceae	<i>Platyserium bifurcatum</i> (Cav.) C. Chr.	Tanduk Rusa	Epifit	Tanaman Hias
53	Pteridaceae	<i>Pteris multifida</i> Poir	Pakis Keris	Epifit	Tanaman Hias
54	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.	Bidara	Pohon	Tanaman Obat
55	Rosaceae	<i>Rosa bengalensis</i> Pers	Mawar	Perdu	Tanaman Hias
56	Rubiaceae	<i>Ixora chinensis</i> Lam.	Asoka	Perdu	Tanaman Hias
		<i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis	Ceplok Piring	Perdu	Tanaman Hias
		<i>Coffea arabica</i> L.	Kopi	Perdu	Tanaman Industri
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Pohon	Buah, Obat
		<i>Mussaeda pubesens</i> Ait.f.	Nusa Indah	Perdu	Tanaman Hias
57	Rutaceae	<i>Citrus x sinensis</i> (L.) Osbeck	Jeruk	Pohon	Buah,Obat
		<i>Citrus microcarpa</i> (Bunge) Wijnands	Jeruk Kunci	Pohon	Rempah
		<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Jeruk Nipis	Pohon	Rempah,Buah
		<i>Citrus amblycarpa</i> L.	Jeruk Pecel	Pohon	Rempah,Obat
58	Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	Kelengkeng	Pohon	Buah
		<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan	Pohon	Buah
59	Sapotaceae	<i>Chrysophyllum cainito</i> L.	Kenitu	Pohon	Buah
		<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sawo	Pohon	Buah,Obat
60	Solanaceae	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Cabe/Cabai	Perdu	Rempah,Obat
		<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	Perdu	Buah,Obat
61	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Jahe	Herba	Rempah Obat
		<i>Kaempferia galanga</i> Linn.	Kencur	Herba	Rempah,Obat
		<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	Herba	Rempah,Obat
		<i>Curcuma zedoaria</i> (Christm) Roscoe	Kunyit Putih	Herba	Tanaman Obat
		<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Laos/ Lengkuas	Herba	Rempah,Obat
		<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) Sm.	Lempuyang	Herba	Tanaman Obat

<i>Curcuma amada</i> Roxburgh	Temu Poh/ Temu Mangga	Herba	Tanaman Obat
<i>Curcuma aeruginosa</i> roxb.	Temuireng	Herba	Tanaman Obat
<i>Curcuma zanthorrhiza</i> L.	Temulawak	Herba	Tanaman Obat

Perolehan data tersebut memperlihatkan bahwa desa Sidomulyo memiliki komposisi jenis tanaman pekarangan yang beragam meliputi 61 famili, 118 spesies dengan 8 tipe habitus.

Dari keseluruhan famili terdapat 7 famili yang paling banyak jenis ditemukan yaitu Zingiberaceae, Myrtaceae, Araceae, Euphorbiaceae, Rubiaceae, Poaceae dan Piperaceae. Pada tipe habitus ditemukan hampir semua tipe habitus, meliputi pohon, perdu, sukulen, bambu, liana, palem, epifit dan anggrek. Sedangkan jenis pemanfaatan diketahui terdapat beragam peruntukan antara lain pemanfaatan sebagai tanaman obat, tanaman pangan, buah, rempah, tanaman hias, tanaman peneduh, tanaman industri, bahan bangunan bahkan sebagai bahan pakan ternak.

Secara persentase jumlah jenis, famili Zingiberaceae adalah famili yang paling dominan ditemukan di pekarangan penduduk desa Sidomulyo yaitu mencapai 24% dibandingkan famili lainnya (Gambar 1). Zingiberaceae banyak ditemukan pekarangan penduduk Desa Simulyo diduga karena ragam kegunaan dan kesesuaian kondisi biofisik lingkungan sehingga memudahkan tanaman ini dibudidayakan dan dimanfaatkan.



Gambar 1. Persentase famili tanaman pekarangan di Desa Sidomulyo

Zingiberaceae selain telah dimanfaatkan sebagai bahan obat juga digunakan sebagai bahan rempah untuk bumbu dapur seperti Kunyit (*Curcuma longa* L.), Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), Kencur (*Kaempferia galanga* Linn.) dan Laos / Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Willd.). Beberapa studi juga memperlihatkan kondisi yang sama dimana Zingiberaceae tergolong famili yang paling sering ditemukan di pekarangan dan dimanfaatkan sebagai bahan obat maupun bahan rempah bumbu masak, selain dikarenakan khasiatnya juga disebabkan kemudahan dalam metode budidanya (Laili et al, 2022 ; Adriadi dan Nursanti, 2021 ; Mukarlina et al., 2014).

Kandungan senyawa metabolit sekunder berupa minyak atsiri dan polifenol yang terdapat dalam Zingiberaceae menjadikan tumbuhan ini memiliki manfaat sebagai antibakteri dan antioksidan (Mutmainnah et al, 2020 ; Qasrin et al 2020). Studi juga menunjukkan bahwa famili Zingiberaceae banyak ditemukan pada pekarangan karena tanaman ini relatif mudah penanamannya yaitu hanya dengan perbanyak akar rimpang dengan tunas yang dapat tumbuh dengan cepat (Mukarlina et al., 2014).

Famili Myrtaceae juga mendominasi (18%) karena famili ini digunakan sebagai tanaman penghasil buah, rempah dan peneduh seperti Salam (*Syzygium polyanthum*) dan Jambu Air (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & L.M. Perry). Data dari beberapa studi juga diketahui bahwa Myrtaceae merupakan famili yang sering ditemukan di pekarangan pedesaan setelah Zingiberaceae salah satunya dimanfaatkan sebagai tanaman penghasil buah (Nurlaelih et al, 2022; Meidatuzzahra and Swandayani, 2020)

Selanjutnya Araceae merupakan famili ketiga yang dominan (13%) ditemukan dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bahan pangan di Desa Sidomulyo. Beberapa yang dibudidayakan sebagai tanaman hias seperti

Bunga Tales-alesan (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent.), Janda Bolong (*Aglaonema commutatum* Schott), serta tanaman penghasil bahan pangan seperti Suweg (*Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson) dan Tales atau Keladi (*Xanthosoma taioba* E.G. Gonc.).

Persentase yang sama juga ditemukan pada famili Euphorbiaceae yaitu 13% meliputi jenis Cermai (*Phyllanthus acidus* (L.) Skeels), Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.), Karet (*Hevea brasiliensis* (Will Ex A. Juss.) Mull. Arg.), Katu atau Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) dan Sngkong (*Manihot esculenta* Crantz). Famili ini banyak dimanfaatkan sebagai tanaman buah, bahan pangan, tanaman industri dan obat.

Sama halnya dengan Rubiaceae banyak ditemukan pada daerah pekarangan di desa Sidomulyo sebanyak 13% yang digunakan sebagai tanaman hias, obat, dan buah. Diantaranya seperti Asoka (*Ixora chinensis* Lam.), Nusa Indah (*Mussaenda puberens*) yang merupakan jenis tanaman hias sedangkan Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dimanfaatkan sebagai tanaman penghasil buah dan obat. Menurut penelitian yang dilakukan Haris dan Toding (2019), famili Rubiaceae banyak ditemukan sebagai tanaman obat dan buah pada daerah pedesaan. Selain itu, tanaman dari famili ini juga banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias pada pekarangan karena tanaman dari famili ini memiliki bunga dengan bentuk yang indah serta bau yang memikat.

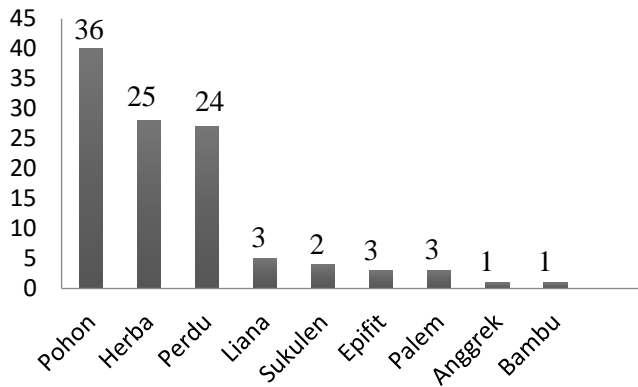
Pada famili Poaceae (11%) terdapat jenis yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan seperti tanaman Bambu (*Dendrocalamus giganteus* Munro) karena memiliki kekuatan. Selain itu, terdapat Sereh (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) yang digunakan sebagai bahan rempah dan obat karena aroma yang khas serta memiliki antioksidan yang tinggi.

Begitu pun pada Piperaceae (8%) banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Sidomulyo sebagai tanaman rempah dan obat karena selain memiliki aroma dan rasa khas seperti Lada (*Piper nigrum* L.), Sirih (*Piper betle* L.) dan Sirih cina

(*Peromonia pellucida* (L.) Kunth) banyak ditemukan digunakan sebagai bahan obat.

Sedangkan pada famili dengan persentase terendah yaitu famili dengan jenis yang jarang ditemukan pada pekarangan penduduk diduga karena masyarakat kurang mengetahui ragam manfaat dari tanaman tersebut. Misalnya dari famili Begoniaceae dan Balsaminaceae yang hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias seperti Begonia (*Begonia rex* Putz) yang memiliki daun berwarna merah yang indah serta Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.) yang memiliki bunga yang beraneka ragam seperti merah, putih dan merah muda. Studi lain juga memperlihatkan hal yang sama dimana famili tanaman yang sedikit ditemukan pada pekarangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari jenis tanaman tersebut (Ardiansyah *et al.*, 2015).

Pada struktur komposisi tipe habitus diketahui bahwa pohon merupakan habitus yang paling banyak ditemukan (36%). Dominansi habitus pohon ini dikarenakan banyak tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh dan penghasil buah seperti belimbing (*Averrhoa carambola* L.), Jambu jamaika (*Syzygium malaccense*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), manga (*Mangifera indica*), Rambe (*Beccaurea motleyana*), dan Jeruk (*Citrus X sinensis*) Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyunah *et al.* (2016), bahwa pada daerah permukiman, masyarakat banyak memilih menanam tanaman habitus pohon karena selain menghasilkan buah untuk dikonsumsi juga dapat dimanfaatkan sebagai peneduh didaerah pekarangan karena tajuknya yang lebar.



Gambar.2. Persentase habitus tanaman pekarangan di desa Sidomulyo

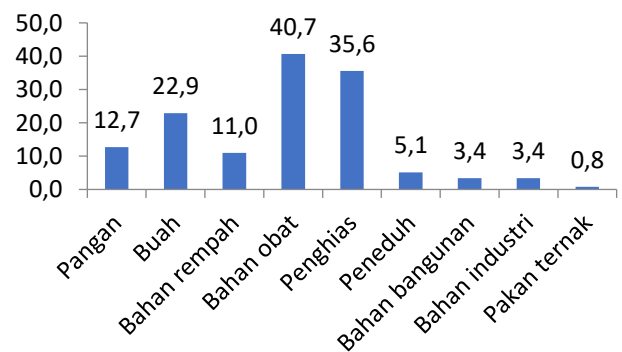
Selain habitus pohon, tipe habitus lainnya yang mendominasi adalah herba sebanyak 25%. Hal ini diduga selain karena pemanfaatannya juga disebabkan karena kemudahan teknis untuk dibudidayakan, mudah tumbuh dan hanya memerlukan sedikit ruang pada pekarangan seperti Cocor Bebek (*Bryphyllum laetivirens* (Desc.) V.V. Byalt), Sri Rezeki (*Aglaonema commutatum* Schott) dan tanaman dari famili Zingiberaceae. Menurut Nurhaida *et al.* (2015), herba merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan karena memiliki pertumbuhan yang cepat serta tidak memerlukan lahan yang luas sehingga dapat tumbuh pada lahan pekarangan.

Selanjutnya, Perdu juga mendominasi dengan nilai 24% dimana banyak habitus ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan obat seperti Wudani (*Quisqualis indica* L.), Bunga Sepatu (*Hibiscus rosasinesis* L.), dan Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra* Choisy).

Sedangkan tipe habitus yang paling sedikit ditemukan adalah Bambu (1%), yaitu jenis *Dendrocalamus asper* (Schult) Beaker dimana hanya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan masyarakat. Padahal menurut Ritonga *et al.* (2020), pada daerah pedesaan tanaman dari habitus bambu jenis ini memiliki potensi manfaat lainnya antara lain sebagai tanaman hias, kerajinan tangan, obat, mebel, dan bahan bangunan.

Pada studi ini diketahui bahwa pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai bahan obat merupakan tipe yang paling banyak

ditemukan (40,7%) (Gambar 2). Beberapa jenis tanaman yang paling sering ditemukan di pekarangan dan digunakan sebagai bahan obat dan bahan rempah maupun pangan antara lain *Curcuma longa* L. Kunyit (51,2%) *Zingiber officinale* Roscoe - Jahe (43,9%), *Peromonia pellucida* (L.) Kunth - Sirih Cina (41,2%), *Kaempferia galanga* Linn. Kencur (38,5%). *Sauropus androgynus* (L.) Merr. - Katu (34,3%) dan *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle - Sere/Serai (28,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan pemenuhan bahan obat dan rempah menjadi hal yang lebih utama bagi penduduk setempat sebagai upaya alternatif dalam mengatasi masalah kesehatan. Studi Panyadee (2019) di Thailand juga memperlihatkan pada 4 desa memiliki 95 jenis tanaman obat yang digunakan umumnya untuk mengatasi infeksi, gangguan sistem pencernaan, kekurangan nutrisi.



Gambar 3. Persentase tipe pemanfaatan tanaman pekarangan di desa Sidomulyo

Data juga memperlihatkan terdapat banyak jenis tanaman penghasil buah lokal yang ditanam di pekarangan, seperti Manggis, Cermay, Nangka, Jambu Air, Jambu Biji, Belimbing, Rambe, Jeruk, alpukat, Kenitu, Sirsak, durian dan Sawo. Dengan demikian pekarangan memiliki peran penting dalam upaya konservasi plasma nutfah terutama jenis tumbuhan lokal salah satunya buah-buahan. Hasil inventarisasi diketahui terdapat beberapa jenis tanaman penghasil buah yang banyak ditemukan yaitu *Citrus x sinensis* (L.) Osbeck - Jeruk (20,3%), *Manilkara zapota* (L.) P. Royen - Sawo (31%), *Musa paradisiaca* L.- Pisang (45%) *Psidium guajava* L. Jambu Biji (3,85%), *Ananas comusus* (L.) Merr.- Nanas (20,3%), *Carica papaya* L. Pepaya (26,8%). Banyaknya penduduk

membudidayakan jenis tanaman buah ini kemungkinan terkait dengan kondisi iklim dan tanah yang sesuai sehingga memudahkan jenis tanaman ini tumbuh dengan baik. Beberapa literatur juga memperlihatkan bahwa pada daerah tropis, tanaman penghasil buah banyak ditemukan di pekarangan penduduk daerah pedesaan (Ramli et al., 2021; Panyadee et al., 2018; Timsuksai et al., 2015). Studi juga menunjukkan bahwa tanaman pekarangan penghasil buah memiliki kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, menjamin ketahanan pangan dan berpotensi sebagai sumber penghasilan (Elfrida et al., 2020).

Pada tipe pemanfaatan sebagai tanaman hias, *Bougainvillea glabra* Choisy- Bunga Kertas (50,3), *Ixora chinensis* Lam.- Asoka (38,5) adalah dua jenis tanaman yang paling sering ditemukan di pekarangan penduduk. Pemilihan dua jenis tanaman ini diduga karena memiliki keindahan pada warna daun dan bunganya serta daya adaptasi tanaman ini yang mudah dibudidayakan.

Studi ini menunjukkan bahwa desa Sidomulyo memiliki keragaman komposisi jenis tanaman dengan variasi tipe habitusnya yang memberikan bermacam tipe pemanfaatannya bagi pemilik pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tersebut secara tidak langsung memberikan peluang bagi upaya konservasi dalam menjamin keberlanjutan jenis tumbuhan lokal untuk tetap bisa tersedia saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian pekarangan memiliki potensi sebagai sumber plasma nutfah jenis lokal yang dapat dikembangkan baik di bidang farmasi, pangan maupun manfaat lainnya yang bisa menjadi peluang bagi masyarakat desa sebagai sumber penghasilan alternatif.

4. Kesimpulan

Studi menunjukkan terdapatnya keragaman komposisi jenis tanaman pekarangan di desa Sidomulyo yang meliputi 61 famili, 118 jenis dan didominasi oleh Zingiberaceae (24%) dan habitus pohon (36%). Keragaman jenis tanaman pekarangan tersebut lebih banyak digunakan sebagai tanaman obat (40,7%). Variasi komposisi jenis dan pemanfaatan tanaman pekarangan tersebut menjadikan pekarangan

memiliki potensi sebagai sumber plasma nutfah jenis tumbuhan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat lokal desa Sidomulyo atas kerjasama dan kesediaan untuk terlibat dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada semua pihak akademisi Jurusan Biologi yang turut membantu dalam penelitian ini.

Referensi

- Adriadi, A dan Nursanti. 2021. Pemanfaatan tanaman pekarangan untuk obat pada masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan. 9 (3):144-150. ISSN 2302-6944. E-ISSN2581-1649.
- Agustina, N., T.J.W. Hutauruk, N. Sulistyaningrum, S.M. Yudhanto, Norliza, L. Kusumaningrum, Sugiyarto, A. Yasa, S. Saensouk, D. MD. Naim, A.D. Setyawan. 2022. Diversity of the medicine plants in homegarden of local communities in the Coastal Area of Prigi Bay, Trenggalek, East Java, Indonesia. Biodiversitas. 23 (12): 6302-6312
DOI: 10.13057/Biodiv/D231226.
- Andriansyah, N. S., Lovadi, I dan Linda, R. 2015. Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*. 4 (1): 226-235.
- Ebert A.W. 2020. The role of vegetable genetic resources in nutrition security and vegetable breeding. *Forest: Andreas Weibert Plant Journal*, 9 (6), 736: 120.
<https://Doi.Org/10.3390/Plants9060736>.
- Elfrida, A. Mubarak, AB. Suwardi. 2020. Short communication : the fruit plant species diversity in the home gardens and their contribution to the livelihood of communities in rural area. *Biodiversitas* 21 (8): 3670–3675.
<https://Doi.Org/10.13057/Biodiv/D210833>.
- Gatchuri, AN., S. Carsan, E. Karanja, P. Makui, A. Nyaguthii. 2017. Diversity and importance of local fodder tree and shrub resources in mixed systems of Cental Kenya for Trees Livelihoods 26 (3): 143-155. DOI: 10.1080/14728028.2017.1316216.
- Hakim L, Pamungkas N.R., Wicaksono K.P., Soemarno S. 2018. The conservation of osingnese traditional home garden agroforestry in Banyuwangi, East Java, Indonesia.

- AGRIVITA: J. Agrisci 40: 506-514. DOI: 10.17503/Agrivita.V40i3.1605.
- Haris, A.N. dan Toding, A. 2019. Kajian etnobotani famili Rubiaceae oleh masyarakat Kota Tarakan dan potensinya sebagai sumber belajar Biologi. *Jurnal Biopedagogia*. 1 (2): 88-93.
- Laili, I., S. Nur Ilmiah, S. Ifandi. 2022. Pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional di Desa Tiremenggala Kabupaten Gresik. *JMS*. Vol. 2 (1): 195-202.
- Lestari, D., Koneri, R. Danmaabuat, B.P. 2021. Keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman obat pada pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Boalangmongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*. 11 (2): 83-93.
- Maulida, S.L. dan M. Idris. 2022. Studi etnobotani tumbuhan pada tradisi mandi pangir di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. *BEST Journal Biologi, Education, Science & Technology*. 5 (2): 458-463. ISSN (Print): 2614-8064, ISSN (Online): 2654-4652.
- Meidatuzahra, D dan R.E. Swandayani. 2020. Inventarisasi tanaman buah dan sayur sebagai sumber pangan di pekarangan rumah Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. *Biopendix*, 7 (1) : 10-15.
- Mukarlina, Linda, R. dan Nurlaila, N. 2014. Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di Desa Pehauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Jurnal Sainifik*. 16 (1): 51-62.
- Mutmainnah, A., Tambaru, E., A.M. Zainuddin. 2020. Keanekaragaman famili tumbuhan obat masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan. *Jurnal Bionature*. 21(2): 5-11.
- Nasution, J., R.H. Chandra, A. Suharyanto. 2021. Ethnobotany of javanese ethnic garden plants in Medan City. *Lakhomi Journal: Scientific Journal of Culture*. Vol. 2 (3): 95-100. ISSN: 2774-311X (Online), 2774-4728 (Print). <https://Doi.Org/10.33258/Lakhomi.V2i3.500>.
- Nuraida, Usman, H. F dan Tavita, E.G. 2015. Studi Entobotani tumbuhan obat di Dusun Kelapuk Kecamatan Tanah Ponoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (4): 526-537.
- Nurlaelih, E.E., Z.H. Zenobia, D.R.R. Damayanti. 2022. Kajian etnobotani tanaman pekarangan Desa Ngumpul Kabupaten Nganjuk. The home garden ethnobotany of Ngumpul Village Nganjuk District. *Plantropica: Journal of Agricultural Science*. 7 (1): 1-7. E-ISSN 2541-6677.
- Panyadee, P., H. Balslev, P. Wangpakapattanawong, A. Inta. 2019. Medicinal plants in homegardens of four ethnic groups in Thailand. *J. Ethnopharmacol* 239 (111927): 1-14. DOI: 10.1016/J.Jep.2019.111927.
- Profil Desa dan Kelurahan. 2021. http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/aporan_terkini_po.
- Pujowati, P. 2016. Karakteristik pekarangan etnis Jawa untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat di DAS Karang Mumus Kalimantan Timur. *ZIRAA'AH Jurnal*. Vol. 41: 2355-3545. ISSN. 1137-144.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, A., Bintoro, A. 2020. Studi etnobotani tumbuhan berhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*. 3 (2): 139-152.
- Ramli, M.R., P. Millow., S. Malek. 2021. Species composition, diversity and traditional uses of plants in homegardens in Kampung Masjid Ijok, Perak, Malaysia. *BIODIVERSITAS*. 2 (4): 1902-1911. ISSN 1412-033X. E-ISSN 2085-4722. DOI: 10.13057/Biodiv/D220438.
- Ritonga, A.M., Navia, I.Z dan Arico, Z. 2020. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat di Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Biologica Samudra*. 2 (1): 10-19.
- Setiani, S., Eko, S., Wen-Chi, 2022. Plant diversity and utilization of traditional home garden in Bangkalan District, Madura Island, Indonesia. *RJOAS*. 2 (122): 91-99. DOI: 10.18551/Rjoas.2022-02.11.
- Sumiyanti, S. dan S.A. Ardan, 2021. Tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di Desa Fakutenutu Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang. *Media Sains*. 21 (1): 109-118.
- Timsukai, P., N.D. Tien, A.T. Rambo. 2015. Homegardens of the Cao Lan, A Tai-Speaking Ethnic Minority in Vietnam's Northern Mountains. *South Asian Study*. 4 (2): 365-383.
- Wahyunah, Krisdianto, Kadarsah, A. dan Rahman, R.D. 2016. Variasi kanopi porositas pohon di ruang hijau pribadi permukiman baru Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarmasin. *Jungklung Jurnal Teknik Lingkungan*. 2 (2): 61-67.
- Zaulya, A., A.P. Lubis, N. Amin. 2022. Keanekaragaman jenis tumbuhan di kawasan pesisir Pantai Nipah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 8: 156-160. DOI: 10.22373/Pbio.V8i1.9560.